

Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal SD Tunas Harapan

A. Mahendra^{1*}, Chintya Marselina Br Ketaren², Della Karmila Br Surbakti³,
Emia Fransiska Br Barus⁴, Kartika Situmeang⁵, Maulinanda Indrapraja⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: mahendraroshan7@gmail.com

Info Artikel Diterima : 27/09/2021 Direvisi: 05/10/2021 Disetujui: 09/10/2021

Abstract. The program to help students learn is a community service carried out at SD Tunas Harapan Tanjung Anom, which is located at Jl. Griya Permata II housing, Durian Jangak, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency, North Sumatra for 1 month starting from August 16, 2021 until August 22, 2021. The activities carried out in this service are teaching and learning activities in schools and assisting students in doing school assignments which are carried out for 1 month. Teachers or students can combine face-to-face learning and online learning which is called blended learning. Blended learning can make it easier for students and teachers to share and receive materials online. In addition to students can use advanced technology when learning online, students can still learn face to face directly. The material comes from thematic books and guide books from schools. In the implementation of this service, there are several obstacles such as: inadequate facilities, lack of attention from students in studying at home, lack of awareness of students about their responsibilities in doing assignments, lack of communication and parental attention to their children.

Keywords: Blended Learning, Community Service Implementation.

Abstrak. Program membantu siswa belajar merupakan suatu pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Tunas Harapan Tanjung Anom, yang beralamat di Jl. Perumahan Griya Permata II, Durian Jangak, Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara selama 1 bulan terhitung dari tanggal 16 Agustus 2021 sampai dengan 22 Agustus 2021. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah kegiatan belajar-mengajar di Sekolah dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas Sekolah yang dilaksanakan selama 1 bulan. Guru atau mahasiswa dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang disebut dengan *blended learning*. Pembelajaran blended learning dapat memudahkan siswa dan guru untuk membagikan dan menerima materi secara online. Selain siswa dapat menggunakan kecanggihan teknologi saat pembelajaran online, siswa tetap dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung. Materinya berasal dari buku tematik dan buku panduan dari sekolah. Dalam pelaksanaan pengabdian ini terdapat beberapa hambatan seperti: fasilitas yang kurang memadai, kurangnya perhatian siswa/siswi dalam belajar di rumah, kesadaran siswa akan tanggungjawabnya dalam mengerjakan tugas masih kurang, kurangnya komunikasi dan perhatian orangtua terhadap anak-anaknya.

Kata Kunci: Blended Learning, Pelaksanaan Pengabdian.

How to Cite: Mahendra, A., Ketaren, C.M.B., Surbakti, D.K.B., Barus, E.F.B., Situmeang, K., & Indrapraja, M. (2021). Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal SD Tunas Harapan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 120-128. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i4.1250>



Copyright (c) 2021 A. Mahendra, Chintya Marselina Br Ketaren, Della Karmila Br Surbakti, Emia Fransiska Br Barus, Kartika Situmeang, Maulinanda Indrapraja. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) resmi menetapkan penyakit novel *coronavirus* dengan sebutan *Coronavirus Disease (COVID-19)*. COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV 2 yang termasuk dalam keluarga besar *coronavirus* yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003. Berdasarkan data yang disampaikan oleh WHO sebanyak 216 negara telah terkena wabah COVID-19 dengan 17.660.523 kasus terkonfirmasi positif, termasuk 680.894 kematian. Wabah virus *corona* juga sudah masuk ke Indonesia pada awal maret 2020. Virus *corona* masih terus menyebar di Indonesia hingga saat ini. Pandemi COVID-19 mempengaruhi pelbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan (Anderson, 2020; Cluver *et al*, 2020).

Seiring dengan penyebaran virus corona (Covid-19) yang semakin mengkhawatirkan, menyebabkan berbagai perubahan termasuk pada aspek pendidikan. Pemerintah membuat berbagai kebijakan, salah satunya mengeluarkan surat edaran untuk meliburkan kegiatan belajar mengajar mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi. Anjuran “belajar dan bekerja dari rumah” menjadi perhatian khusus bagi setiap lembaga pendidikan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar yang efektif. Perubahan pola pembelajaran yang mendadak ini tidak mudah dilakukan, perlu perencanaan dan penyusunan strategi belajar yang aman namun tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu sekolah juga harus memaksimalkan SDM yang ada, membekali guru-guru dengan kemampuan yang mumpuni agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Guru harus melakukan perubahan secara besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran tatap muka secara tradisional ke pembelajaran *online* (Bao, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 16 juli 2020 mengumumkan bahwa zona hijau atau daerah yang berpotensi rendah penyebaran virus *corona* diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Metode –metode pembelajaran yang selama ini dianggap cukup efektif bagi peserta didik dalam memecahkan masalah - masalah pembelajaran pada umumnya cenderung menjadikan peserta didik pasif (Mahendra, 2021).

Di SD Tunas Harapan Tanjung Anom, yang berada di Zona Hijau atau daerah yang berpotensi rendah penyebaran virus Corona. Mengatasi masalah covid-19 dengan mengubah sistem pembelajaran dari sistem tradisional menjadi sistem online. Pembelajaran online efektif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar meskipun pendidik dan siswa berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al, 2020). Pandemi COVID-19 tidak boleh menjadi halangan untuk tetap melaksanakan pembelajaran agar hak siswa tetap terpenuhi, meskipun harus dengan pembelajaran *online*.

Di SD Tunas Harapan sudah menerapkan sistem pembelajaran online, tetapi belajar online di nilai kurang efektif karena minimnya pengawasan dalam belajar sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi. Begitu juga dengan metode pembelajaran online bersifat satu arah sehingga menyebabkan interaksi pengajar dan siswa berkurang, sehingga sulit untuk mendapat penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami. Keterbatasan akses internet juga sebagai permasalahan ketika belajar online.

Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat sistem pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* adalah pembelajaran kolaborasi antara tatap muka dengan pembelajaran daring (Anggraini et al, 2016). *Blended learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru di eraglobalisasi saat ini karena bisa diakses kapan saja dan di mana saja tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka (Aslam, 2015). Pembelajaran *online* dapat melatih kemandirian siswa, namun pembelajaran ini tetap memerlukan interaksi secara langsung untuk tetap mempertahankan kualitasnya (Husamah, 2014).

Sistem yang diterapkan dalam *blended learning* yaitu Waktu kegiatan belajar mengajar dikurangi dan jumlah siswa tiap kelas maksimal 18 orang siswa. Kebijakan ini akan mempengaruhi metode yang digunakan guru

untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka dengan penuh karena waktu dan jumlah siswa yang dibatasi. Guru dapat memberlakukan pembelajaran kolaborasi antarpembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*.

Di SD Tunas Harapan, beberapa materi tidak bisa dipelajari hanya dengan penyampaian materi secara *online*, seperti mengajar membaca dan berhitung pada anak kelas satu dan dua SD. Kecanggihan teknologi yang berkembang pesat dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital untuk melaksanakan pembelajaran *online*. Pada proses pembelajaran *online*, berbagai platform dapat digunakan secara efektif baik itu berupa aplikasi, website, jejaring socialat aupun *Learning Management System (LMS)* (Gunawan et al, 2020). Menyikapi berbagai persoalan dan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi maka PKM ini secara khusus melaksanakan pembelajaran *blended learning* sebagai salah satu strategi alternatif pembelajaran pada era *newnormal* di SD Tunas Harapan.

Metode Pelaksanaan

1. Perkenalan

Pada tahap ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat(PKM) melakukan cek lokasi yaitu mendatangi sekolah SD Tunas harapan. Tujuannya melakukan perkenalan kepada guru dan sekaligus kepada siswa – siswi SD Tunas Harapan, sehingga dapat membangun interaksi positif antara tenaga pengajar dari Tim PKM dengan Guru dan dengan peserta didik.

2. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara tenaga pengajar/guru dengan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam tahap ini tim PKM melaksanakan proses belajar mengajar dengan beberapa metode yaitu:

a. Metode ceramah

Pada metode ini tenaga pengajar dari tim PKM menyampaikan atau menjelaskan materi secara lisan sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Contohnya, dalam pelajaran matematika tim PKM memberikan contoh soal dan menjelaskan cara pengerjaannya dengan menggunakan media papan tulis. Dengan cara seperti ini peserta didik dapat mengikuti materi pembelajaran dengan mudah.

b. Metode tanya jawab

Pada metode ini tenaga pengajar dari tim PKM memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. metode ini cocok untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa, memancing agar siswa berani untuk mengungkapkan gagasan atau pendapatnya sehingga terjalin komunikasi yang baik antara tenaga pengajar dengan pesertadidik.

c. Metode diskusi kelompok

Pada metode ini tenaga pengajar menyajikan materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk kelompok yang bertujuan untuk membina kerjasama antara siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Metode ini efektif digunakan pada semua mata pelajaran karena siswa dapat saling bertukar pikiran dan sama – sama memahami materi pembelajaran.

d. Metode latihan

Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh tenaga pengajar dari tim PKM dan mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Di masa pandemi COVID 19 saat ini, menggunakan pembelajaran dengan *blended learning* menjadi suatu alternatif yang paling baik. Hal ini disebabkan semakin minimnya waktu untuk bertatap muka di dalam kelas dan melakukan pembelajaran seperti pada umumnya, maka penggunaan teknologi digital menjadi satu-satunya pilihan agar proses pembelajaran tetap berlangsung.

Proses belajar-mengajar antara tim PKM kepada murid-murid SD Tunas Harapan Yang berdomisili di Tanjung Anom atau lebih tepatnya di JL.Graha No.01 Tanjung Anom,Kecamatan Pancur Batu,Kabupaten Deliserdang sebanyak 5 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berlangsung selama 30 hari kerja, yakni terhitung mulai dari tanggal 16 Agustus 2021 sampai dengan 20 September 2021.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim terlebih dahulu mendapat pengarahan dan penjelasan dari sekolah mengenai tata tertib serta tugas-tugas yang akan dikerjakan. Setelah itu tim pengabdian dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. Tim pengabdian juga harus melaksanakan beberapa peraturan yang ada di SD Tunas Harapan.

Adapun peraturan yang harus dipatuhi selama Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Bersikap ramah dan sopan santun terhadap seluruh Bapak/Ibu guru dan staf pegawai.
2. Berpakaian sopan dengan memakai kemeja dan celana bahan.
3. Jika ada kepentingan dan harus meninggalkan kantor, maka harus Izin kepada pengawai yang bersangkutan.
4. Mampu disiplin disaat bekerja.
5. Memiliki sikap untuk bertanggung jawab.

Di SD Tunas Harapan tanjung Anom,memiliki 6 Kelas yaitu dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Tim pengabdian terdiri dari lima orang.Masing-masing tim pengabdian mengajar satu kelas secara tatap muka dan masing masing satu kelas secara online.Tim pengabdian mengajar dari kelas satu sampai dengan kelas enam.Untuk jadwal kegiatan belajar di SD tunas harapan sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal kegiatan belajar di SD Tunas Harapan

Hari	Kelas	Kegiatan
Senin –Rabu	1-3	Tatap Muka
Kamis –Sabtu	1-3	Online
Senin –Rabu	4-6	Online
Kamis- Sabtu	4-6	Tatap Muka

Tim pengabdian mengajar murid SD Tunas Harapan dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu secara tatap muka langsung di sekolah (offline). Untuk memperkecil ruang penyebaran virus *corona* maka setiap hari hanya tiga kelas yang datang ke sekolah untuk belajar secara tatap muka. Tim membagi setiap kelas menjadi dua kelompok sesi belajar. Masing-masing kelompok 18 orang siswa per kelas. Kegiatan belajar dimulai dari jam 08.00-10.00 WIB untuk sesi pertama dan dimulai dari jam 10.00-12.00 WIB untuk sesi kedua. Tim PKM mengajar ber tatap muka langsung kepada murid-murid SD Tunas harapan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, memakai masker dan menjaga jarak.



Gambar 1. Belajar tatap muka dengan jumlah siswa dan waktu belajar yang dibatasi.

Untuk pembelajaran tatap muka murid-murid, guru-guru dan tim PKM wajib mengikuti protokol kesehatan. Sebelum memasuki area sekolah maka dipastikan semua memakai masker, cek suhu dan mencuci tangan. Selanjutnya kegiatan belajar di kelas dimulai dengan menyapa siswa, menanyakan kabar siswa, dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa lalu merapikan meja dan kursi. Hal ini dilakukan untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi dan bekerja sama.

Setelah itu menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah (PR). Lalu Tim Pengabdian dapat memulai pelajaran dengan menjelaskan tentang keterkaitan materi yang akan dibahas pada pertemuan itu dengan materi sebelumnya. Dengan begitu, siswa akan tahu dan lebih mudah mengerti tentang materi yang akan dibahas. Dan juga bahwa materi

ini merupakan materi yang berlanjut dari materi pertemuan sebelumnya. Pada hal ini tenaga pengajar dari tim PKM menyampaikan atau menjelaskan materi secara lisan sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Misalnya, dalam pelajaran matematika tim PKM menjelaskan materi tersebut lalu memberikan contoh soal dan menjelaskan cara pengerjaannya dengan menggunakan media papan tulis. Dengan cara seperti ini peserta didik dapat mengikuti materi pembelajaran dengan mudah.

Tim PKM juga dapat menjelaskan tujuan dari pemberian materi tersebut. Siswa akan lebih paham tentang alur pelajaran mereka pada pertemuan tersebut. Pemberian informasi tersebut sangat diperlukan untuk kelancaran siswa dalam memahami isi materi. Hal ini juga membuat siswa jadi lebih ingat dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Mereka juga memiliki gambaran materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, pengabdian juga memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya dan diskusi bila ada materi yang kurang jelas dan bila ada penyampaian belum dipahami.

Tim PKM menyajikan materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk kelompok yang bertujuan untuk membina kerjasama antara siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Metode ini efektif digunakan pada semua mata pelajaran karena siswa dapat saling bertukar pikiran dan sama – sama memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya pengabdian memberikan tugas kepada murid-murid terkait materi yang dipelajari sebagai evaluasi materi tersebut. Setelah pembelajaran selesai, tim kembali memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah lalu menutup pembelajaran dengan berdoa. Setelah itu, sebelum pulang para siswa juga disuruh untuk membersihkan kelas sesuai jadwal piket yang telah dibuat. Tujuannya untuk menumbuhkan kekompakan kelas, menumbuhkan rasa peduli pada teman, menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan menjaga kebersihan kelas sehingga kegiatan belajar mengajar jadi nyaman.



Gambar 2.Proses belajar mengajar secara tatap muka

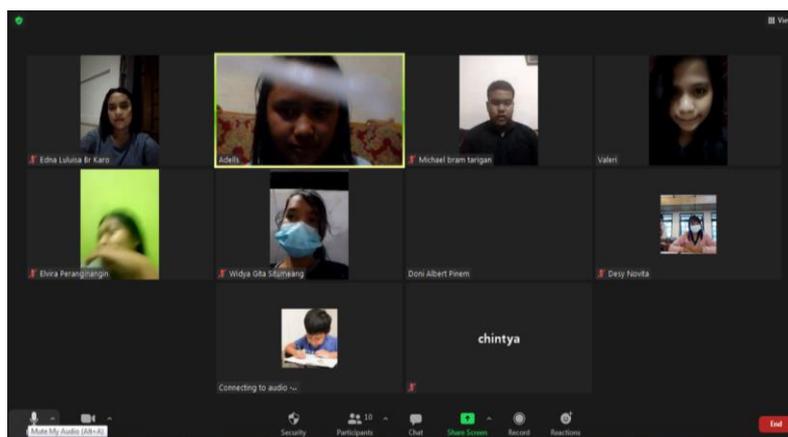
Untuk pembelajaran secara *online*, kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan kegiatan belajar secara tatap muka. Pada proses pembelajaran *online*, berbagai platform dapat digunakan secara efektif baik itu berupa aplikasi, website, jejaring sosial ataupun *Learning Management*

System (LMS). Aplikasi yang digunakan sebagai wadah belajar daring adalah aplikasi *Zoom*.

Pembelajaran dimulai dari jam 08.00-10.00 WIB. Pembelajaran dilakukan hanya satu sesi dan jumlah siswa juga tidak dibatasi. Di awal pembelajaran (*opening*), pengabdian mengucapkan salam dan menunjukkan materi apa yang akan dipelajari melalui aplikasi *Zoom*. Untuk memastikan bahwa semua siswa hadir dalam pembelajaran, pengabdian menyapa satu per satu siswa. Saat proses pembelajaran melalui *Zoom* berlangsung. Kadang, di awal pembelajaran tim PKM juga memberikan motivasi kepada siswa untuk menambahkan semangat belajar mereka. Setelah *opening*, tahap selanjutnya adalah masuk ke aktivitas atau pembelajaran inti (*main activity*) dimana siswa diajak untuk mendiskusikan topik yang akan dibahas. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan pengetahuan awal siswa (*pre-test*). Topik diskusi dapat dilakukan melalui aplikasi *zoom*. Untuk materi pembelajaran disampaikan sama halnya dengan kegiatan belajar secara tatap muka.

Langkah selanjutnya adalah membaca pemahaman. Misalnya pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa membaca pemahaman dapat dilakukan secara individu dengan waktu tertentu pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah dibaca lalu pengabdian menjelaskan cerita tersebut agar lebih dipahami oleh siswa. Setelah itu siswa diminta untuk mengulang membaca kembali cerita bergambar tersebut, agar pengabdian dapat mengetahui apakah *spelling* (ejaannya) sudah benar. Dan memberikan pertanyaan pemahaman bisa mengenai *who, why, what, where, when, how* yang berhubungan dengan isi teks. Siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya bila ada penyampaian materi yang belum dipahami.

Diakhir pembelajaran, siswa juga diberikan latihan dari materi yang terkait dan dikerjakan di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR). PR tersebut akan dikumpulkan di hari berikutnya saat belajar secara tatap muka. Pengabdian juga memberikan informasi terkait materi apa yang akan dipelajari siswa pada pertemuan berikutnya. Diakhir pembelajaran secara daring juga ditutup dengan doa.



Gambar 3. Belajar daring dari aplikasi zoom

Pembelajaran secara online memiliki beberapa kekurangan yaitu keterbatasan akses internet, berkurangnya interaksi antara siswa dan pengajar dan minimnya pengawasan pengajar terhadap siswa. Pembelajaran secara tatap muka dinilai lebih efektif, akan tetapi pembelajaran secara tatap

muka masih terbatas dikarenakan pembelajaran secara tatap muka dapat mempercepat penyebaran virus *corona*.

Akan tetapi kekurangan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dapat diatasi dengan menggabungkan keduanya menjadi *blended learning*. *Blended learning* yang diterapkan oleh guru memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut diantaranya pembelajaran *online* dapat membantu siswa untuk dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru secara langsung, membantu pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru sehingga membantu siswa memperoleh informasi tanpa harus bertatap muka dengan guru (Anggraini, et al., 2016), meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu informasi, pembelajaran yang fleksibel, dan dapat mengurangi biaya yang digunakan dalam proses pembelajaran pada umumnya (Garnham & Kaleta, 2010). Selain itu, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing tanpa dipengaruhi oleh temannya (Yapici & Akbayin, 2012). Sentuhan dari seorang guru masih dapat di rasakan oleh siswa, demikian juga peran yang lain dari seorang guru seperti teladan hidup masih dapat di rasakan oleh siswa (Agustin, 2020).

Simpulan dan Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa SD Tunas Harapan di era *new normal* seperti saat ini , maka sekolah menerapkan sistem belajar *Blended learning*. *Blended learning* adalah pencampuran pembelajaran klasikal dan daring. Siswa SD Tunas Harapan belajar secara tatap muka tiga hari dalam seminggu. Para siswa, guru –guru dan tim PKM melaksanakan kegiatan belajar tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan ,cek suhu dan memakai masker. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus *corona*. Pembelajaran secara tatap muka dilakukan secara terbatas, yaitu didalam kelas hanya diperbolehkan 18 orang siswa dan waktu belajar hanya dua jam. Tentu saja pembelajaran tatap muka seperti ini kurang efektif. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka Siswa SD Tunas harapan juga belajar secara online melalui media aplikasi Zoom. Aplikasi ini dianggap mampu memenuhi persyaratan pembelajaran dengan pendekatan *blended learning*.

Pembelajaran secara *online* dilakukan tiga kali dalam seminggu. Pembelajaran online tersebut tidak dibatasi ruang dan waktu. sehingga hal tersebut atau *Blended learning* sangat cocok diterapkan di SD Tunas Harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan dan kebutuhan pembelajaran dari pihak sekolah maka kegiatan belajar tidak terlepas dari pengawasan dan bimbingan dari guru pendamping sehingga kendala yang terjadi dapat segera diatasi.

Daftar Pustaka

- Agustin, D. (2020, August 2). Model Pembelajaran Blended Learning Dan Google Classroom Dalam Mengefektifkan Proses Belajar Mengajar Di Era Revolusi Industri 4.0. <https://doi.org/10.31219/osf.io/j32yb>
- Anderson, J. (2020, March 4). Should schools close when coronavirus cases are still rare? *Quartz*. Retrieved from <https://qz.com/1810224/does-closing-schools-protect-kids-and-us-from-coronavirus/>
- Anggraini, A. D., Wonorahardjo, S., & Utomo, Y. (2016). Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Berbasis Community on Inquiry (CoI)

- ditinjau dari Belajar Kognitif Mahasiswa pada Materi Kromatografi. In *Prosiding Seminar Nasional II* (pp. 1038-1046). <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/684>
- Aslam, S. (2015, July). A comparative study of blended learning versus traditional teaching in middle school science. In *Conference Proceedings. The Future of Education* (p. 436). *libreriauniversitaria. it Edizioni*.
- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113-115.
- Garnham, C., & Kaleta, R. (2010). Introduction to Hybrid Courses. *Teaching with Technology Today*. 2002; 8 (6).
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran Menggunakan Learning Management System berbasis Moodle pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Malang : Prestasi Pustaka
- Mahendra, A., Nainggolan, E., Situmorang, T., & Sinaga, P.S.Y.B (2021). PKM Bimbingan Belajar Siswa SD Negeri 057239 Sekoci Langkat Sumatera Utara Di Masa Pandemi Covid – 19. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2), 57-63. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i2.966>
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., Hendriyani, Y., Ramadhani, D., Dewi, I. P., ... & Sriwahyuni, T. (2020). Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(3s), 385-392.
- Yapici, I. U., & Akbayin, H. (2012). The Effect of Blended Learning Model in High School Students' Biology Achievement and on Their Attitudes Towards the Internet. *The Turkish Online Journal of Educational Technology* 11, 228–237.